

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan sebuah karya lisan atau tulis. Dimana tulisan atau lisan tersebut menggambarkan segala macam kehidupan manusia di dunia. Karya sastra dibangun oleh tema, alur, penokohan, alur cerita, latar dan juga gaya bahasa. Bahasa yang digunakan dalam karya sastra terkadang bukan bahasa sehari-hari. Tetapi gaya bahasa yang diciptakan oleh pengarang menambah keindahan untuk karya sastra yang dihasilkan. Pengertian sastra tersebut diperkuat oleh Sumardjo & Saini (1997: 3) yang berpendapat bahwa sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, perasaan, pemikiran, ide, semangat, keyakinan dalam suatu hal yang konkret untuk membangkitkan pesona suatu bahasa. Karya sastra juga mempunyai jenis-jenis diantaranya yaitu sastra imajinatif berupa puisi, kemudian ada drama. Drama menggunakan dialog sebagai bahan utama untuk menyampaikan sebuah cerita. Kemudian ada prosa, yang berupa cerita atau kisah berplot dalam rangkaian berbagai peristiwa yang dihasilkan dari imajinasi, cerminan kenyataan atau dari data informasi yang sebenarnya. Merupakan cerita berplot yang dihasilkan dari imajinasi atau cerminan kenyataan yang dapat diambil dari data real sejarah, contohnya novel-novel dari Pramoedya Ananta Toer. Prosa fiksi di bagi menjadi tiga bagian yaitu, cerita pendek (cerpen), novelet, dan novel.

Novel berisi tentang kejadian atau gambaran kehidupan sehari-hari yang diangkat melalui realitas sosial yang ada pada masyarakat. Pengarang menuangkan ide-ide dan mengekspresikan kedalam sebuah karya dari pengalaman atau situasi kehidupan yang ada di masyarakat. Dengan kata lain, kejadian, pengalaman, atau sesuatu yang telah didapati oleh sang pengarang sebagai bahan penulisannya sehingga menciptakan sebuah karya sastra berupa novel. Ekspresi yang dituangkan dalam sebuah karya sastra berupa novel tersebut menjadi lebih nyata sebab dari interaksi antara tokoh satu dengan yang lain dalam suatu konteks atau situasi seperti dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari, konteks pada novel biasanya mempunyai tema tentang masalah pendidikan, kemiskinan, percintaan, keluarga dan lain sebagainya. Oleh karena itu, novel dapat dikaji menggunakan salah satu cabang ilmu linguistik berupa pragmatik mengenai kesantunan berbahasa karena dalam suatu novel terdapat percakapan atau interaksi antar tokoh dengan adanya konteks dalam kehidupan nyata.

Kesantunan berbahasa sangat penting bagi kehidupan sehari-hari dalam berinteraksi dengan lawan tutur. Terutama pada kemampuan berbahasa siswa, aspek kesantunan mempunyai peran penting dalam mengelolah bahasa mereka. Hal tersebut berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat KD 3.20 menganalisis pesan dari buku fiksi novel yang telah dibaca. Dalam setiap novel yang dibaca siswa SMA kebanyakan mengenai percintaan. Untuk itu, siswa harus mengetahui bahasa santun, dan tidak santun agar siswa dapat mengetahui kesantunan berbahasa dari

buku tersebut. Dan siswa dapat mengambil amanat yang baik dari buku yang telah dibaca.

Supaya tujuan tutur dan mitra tutur dapat tersampaikan maka mitra tutur harus memiliki kesantunan dalam berbahasa. Kesantunan berbahasa sudah sangat tidak asing di kalangan masyarakat. Terutama di Indonesia yang begitu kental dengan budaya dan adat istiadat. Kesantunan sendiri dapat berupa tindakan, perilaku, dan juga tuturan yang dapat menggambarkan diri seseorang. Oleh karena itu kesantunan sangat penting dalam hal berinteraksi dengan orang lain agar hubungan baik bisa selalu terjaga. Dalam hal ini, kesantunan berbahasa dapat dilihat dari karya sastra yang berupa novel. Novel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah "Sin" sebuah karya dari perempuan bernama Faradita. Novel ini menceritakan mengenai percintaan remaja yang mengalami konflik antara cinta dan keluarga. Alasan saya menggunakan novel tersebut karena siswa SMA biasanya lebih memilih membaca novel tentang percintaan, sebab itu saya meneliti tentang novel tersebut agar dapat memudahkan siswa memahami alur cerita dan dapat menceritakan kembali isi novel tersebut.

Berkaitan dengan hal di atas, penulis menganalisis kesantunan berbahasa pada Novel "Sin God Hates The Sin, Not The Sinner" karya Faradita dan implementasinya sebagai bahan ajar ulasan buku fiksi di SMA dan mengkaitkan dengan skenario pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara di SMA. Kesantunan berbahasa dalam percakapan dalam novel "Sin" adalah agar siswa mampu memahami isi cerita dari novel tersebut, dan mampu memahami tentang kesantunan berbahasa mana yang santun dan yang tidak

santun dalam berbahasa. Sebab tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah mengarahkan siswa siswi agar lebih terampil dalam berkomunikasi atau menceritakan kembali isi novel menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Salah satu bentuk keterampilan yang baik adalah kemampuan menulis. Yang meliputi kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa dengan didukung kemampuan yang lain, dengan Menyusun buku ulasan non fiksi. Didalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas XI kurikulum 2013 terdapat Kompetensi Dasar (KD) yang harus dipelajari siswa yaitu “ menunjukkan perilaku jujur, tanggung jawab, dan disiplin dalam menggunakan Bahasa Indonesia untuk bercerita ulang” KD tersebut memberikan arahan kepada siswa untuk memiliki kemampuan menceritakan kembali isi novel dengan aturan kesopanan dalam berbahasa yang baik dan benar.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti kesantunan berbahasa pada novel “Sin” dengan judul **“Analisis Kesantunan Berbahasa Pada Novel “SIN God Hates The Sin, Not The Sinner” Karya Faradita dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Ulasan Buku Fiksi SMA kelas XI.**

B. Identifikasi Masalah

Mengidentifikasi setiap masalah yang akan dikaji guna memperjelas sang pembaca untuk dapat mewujudkan permasalahan yang akan dibahas yaitu :

1. Bentuk kesantunan berbahasa pada percakapan novel “SIN God Hates The Sin, Not The Sinner” karya Faradita untuk menentukan unsur-unsur novel SMA Kelas XI .

2. Menyaring dalam bentuk analisis percakapan yang ada dalam novel “SIN God Hates The Sin, Not The Sinner” karya Faradita untuk mempermudah menentukan unsur-unsur novel dan ulasan terhadap novel.
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia materi menceritakan kembali isi novel dengan menggunakan bahan ajar berupa novel “SIN God Hates The Sin, Not The Sinner” karya Faradita dengan tujuan mempermudah siswa Menyusun buku ulasan fiksi yang dibaca.

C. Batasan Masalah

Mengingat bagaimana banyak sekali masalah yang ingin dibahas, harus ada batasan-batasan dalam penulisan agar penelitian ini tidak meluas, maka pembatasan masalah sangat penting agar lebih fokus dan terarah. Oleh karena, penelitian ini hanya berfokus untuk analisis kesantunan berbahasa pada novel “SIN God Hates The Sin, Not The Sinner” karya Faradita dan implementasinya terhadap buku fiksi (novel) yang dibaca

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut .

1. Bagaimana bentuk percakapan pematuhan maksim kesantunan berbahasa pada novel “SIN God Hates The Sin, Not The Sinner” karya Faradita?
2. Bagaimana bentuk analisis percakapan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa pada novel “SIN God Hates The Sin, Not The Sinner” karya Faradita?

3. Bagaimana hasil implementasinya sebagai bahan ajar ulasan buku fiksi (novel) yang dibaca dengan analisis kesantunan berbahasa pada novel “SIN, Goy Heates The Sin, Not the Sinner” karya Faradita

E. Tujuan

Suatu penelitian harus mempunyai tujuan yang jelas, agar hasil penelitian tersebut dapat diketahui. Adapun tujuannya yaitu.

1. Mendeskripsikan bentuk pematuhan percakapan tentang kesantunan berbahasa pada novel “SIN God Hates The Sin, Not The Sinner” karya Faradita
2. Mendeskripsikan bentuk analisis percakapan tentang pelanggaran kesantunan berbahasa pada novel “SIN God Hates The Sin, Not The Sinner” karya Faradita
3. Mendeskripsikan hasil implementasinya sebagai bahan ajar ulasan buku non fiksi yang dibaca dengan novel “SIN God Hates The Sin, Not The Sinner” karya Faradita.

F. Manfaat

Manfaat dalam penulisan ini diharapkan dapat bersifat teoritis dan praktis, sehingga memudahkan pembacanya dalam menambah wawasan yang didapat dan dapat berguna untuk pengetahuan yang mereka miliki. Akan dibahas sebagai berikut .

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan refrensi penelitian kebahasaan dan pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam

bidang pragmatik, yaitu mengenai kesantunan berbahasa dan pembelajaran bahasa Indonesia materi menceritakan kembali isi novel kelas XI SMA sederajat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Melihat pentingnya peran bahasa bagi kehidupan luar maupun disekolah, hasil penelitian ini diharapkan ampu menjadi sumber informasi bagi pembaca bahwa kesantunan berbahasa sangat penting bagi kehidupan luar maupun di sekolah untuk dapat diperhatikan, hal tersebut dapat digunakan sebagai acuan kesantunan berbahasa dalam berinteraksi.

b. Bagi penelitian lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan refrensi baru bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji kesantunan berbahasa. Hal ini dapat juga sebagai kajian sumber informasi mengenai teori pragmatik maupun pembelajaran bahasa Indonesia materi menceritakan kembali isi novel kelas XI SMA sederajat.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi refrensi bagi guru bahasa Indonesia sebagai bahan pembelajaran pada materi menceritakan kembali isi novel. Pemilihan novel “SIN God Hates The Sin, Not The Sinner” karya Faradita sangat tepat bila diberikan kepada siswa SMA, karena novel “Sin” mengandung unsur ketidak santunan berbahasa yang tepat untuk dipelajari.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pentingnya kesantunan berbahasa. Pemberian novel “SIN God Hates The Sin, Not The Sinner” karya Faradita dapat dijadikan sebagai pembelajaran untuk diri sendiri untuk berperilaku sopan terhadap lawan tutur agar tidak menyakiti hati mereka dikemudian hari.

e. Bagi Dosen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dosen khususnya dalam bidang studi Pendidikan bahasa Indonesia pada mata kuliah pragmatik khususnya kesantunan dalam berbahasa, karena dalam penelitian ini terdapat teori kajian pragmatik khususnya kesantunan berbahasa yang dapat digunakan sebagai referensi bagi dosen guna menambah ilmu mengenai pragmatic yang khususnya dalam kesantunan berbahasa.

f. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa program studi Pendidikan bahasa Indonesia mengenai kajian pragmatik khususnya kesantunan berbahasa dan dapat dijadikan referensi pada penelitian berikutnya.